

FAKTOR PENYEBAB ANAK BEKERJA DI DAPUR BATU BATA DI KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Kiki Maria, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja

Email : qiqymaria@gmail.com

085365023323

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** The work has become a necessity for an adult or child bearing age, let alone a normal person disabled fisikpun need a job according to his ability. In the village of Binjai, background people's lives most of earning a living to make ends meet everyday family as a kitchen worker at a brick. Because of the economic factors that are less able to also make the cause of many children who are forced to drop out of school due to the higher costs incurred by his parents to pay school fees this childerns. Other that, due to the large number of children in the family to be borne by parents, so parents realize their plans to meet their daily needs, so that the absence of the ability of parents to educate their children as where like kids who basically have to have a minimum of 9 years of education as defined by the government. The purpose of this study is, to determine the factors causing children to work in the kitchen brick in the Village District of Tenayan Kingdom Kulim Pekanbaru, to find out what drives children to work in the kitchen of bricks, to determine whether the income from child work sufficient to cover subsistence days, to determine whether the work is influential on children's achievement in school, to find out if a child working in a brick kitchen according to their own desires. From all descriptions in this thesis research, the researchers tried to give a conclusion as the essence of the research that people in the village of Binjai is still relatively disadvantaged families resulting parents could not afford their children to school, so that the interests of children and the high school dropouts schools are looking for other alternatives to help the economy parents and school fees by becoming a brick kitchen worker.*

Keywords: *Factors causing, child work, brick kitchen.*

FAKTOR PENYEBAB ANAK BEKERJA DI DAPUR BATU BATA DI KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Kiki Maria, Daeng Ayub Natuna, Desti Irja

Email : qiqymaria@gmail.com

085365023323

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pekerjaan sudah menjadi kebutuhan bagi orang dewasa atau usia produktif, jangankan orang normal orang cacat fisikpun butuh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Pada desa Binjai, latar belakang kehidupan masyarakatnya sebagian besar mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari keluarganya sebagai pekerja di dapur batu bata. Karena faktor ekonomi yang kurang mampu juga menjadikan penyebab banyaknya anak-anak yang terpaksa harus putus sekolah dikarenakan makin tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tuanya untuk membayar uang sekolah anak-anaknya. Selain itu, dikarenakan banyaknya jumlah anak dalam satu keluarga yang menjadi tanggungan oleh orang tuanya, sehingga orang tua makin terdesak untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari, sehingga tidak adanya kemampuan dari orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sebagai mana layaknya anak-anak yang pada dasarnya harus memiliki pendidikan minimal 9 tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui faktor penyebab anak bekerja di dapur batu bata di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, untuk mengetahui apa yang mendorong anak untuk bekerja di dapur batu bata, untuk mengetahui apakah penghasilan dari anak bekerja mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, untuk mengetahui apakah pekerjaan tersebut berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah, untuk mengetahui apakah anak bekerja di dapur batu bata sesuai dengan keinginan sendiri. Dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mencoba memberikan kesimpulan sebagai intisari dari penelitian yaitu masyarakat di Desa Binjai merupakan keluarga yang masih tergolong prasejahtera yang mengakibatkan orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah, sehingga bagi anak yang minat sekolahnya tinggi serta anak yang putus sekolah mencari alternatif lain untuk membantu ekonomi orang tuanya dan biaya sekolah dengan jalan menjadi pekerja di dapur batu bata.

Kata kunci: Faktor Penyebab, Anak Bekerja, Dapur Batu Bata.

PENDAHULUAN

Hak untuk bekerja dan memperoleh pekerjaan memang merupakan hak setiap orang sebagai warga negara, baik itu secara pribadi maupun secara bersama-sama. Hak tersebut mempunyai kedudukan yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras dan golongan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan. Sejalan dengan itu pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusianya. Pekerjaan sudah menjadi kebutuhan bagi orang dewasa atau usia produktif, jangankan orang normal orang cacat fisikpun butuh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Karena memiliki pekerjaan sudah merupakan hak bagi setiap warga Negara (UUD 1945 pasal 27 ayat 2). Untuk mendapatkan suatu pekerjaan sangat tergantung pada kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Orang yang tidak memiliki pendidikan atau skill sangat sulit untuk memilih suatu pekerjaan yang pada saat ini hampir semua pekerjaan sudah memakai teknologi tinggi.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan nasional adalah merupakan tanggung jawab pemerintah bersama masyarakat dengan mengupayakan pendidikan formal dan informal bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda agar apa yang telah digariskan sebagai tujuan pembangunan benar-benar terwujud.

Dinamika kehidupan yang terus berkembang membawa konsekuensi tertentu terhadap kehidupan keluarga, banyaknya tuntutan kehidupan yang menerpa keluarga beserta dampak krisisnya dengan ditandai bergesernya nilai-nilai pandangan dan peran keluarga yang menyebabkan terjadinya perubahan mendasar tentang kehidupan keluarga. Sebagian besar orang tua tidak memiliki tamatan sekolah yang memuaskan, bahkan rata-rata tidak tamat sekolah dasar sehingga tidak memiliki bekal hidup selain dari tenaganya. Ada diantaranya keluarga yang masih tergolong prasejahtera yang mengakibatkan tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah, sehingga bagi anak yang minat sekolahnya tinggi mencari alternatif lain untuk membantu ekonomi orang tuanya dan biaya sekolah dengan jalan menjadi pekerja ditempat yang sesuai dan bahkan ditempat yang tidak sesuai dengan umur mereka. Seperti diantaranya ada yang bekerja didapur batu bata.

Melihat dari kenyataan diatas terbukti bahwa anak usia sekolah juga mampu ikut bekerja walaupun hanya industri kerajinan rakyat seperti batu bata, hal ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi anak terhadap ekonomi orangtua. Sesuai dengan batas usia anak, berarti anak sudah dibebani dua tanggung jawab yaitu belajar dan bekerja, walaupun disisi usia tidak layak. Berdasarkan hasil pengamatan dengan beberapa orang anak pekerja batu bata, ditemukan fenomena: (1) Tidak semua anak yang bekerja didapur batu bata putus sekolah. (2) Sebagian anak yang bekerja didapur batu bata hasil kerjanya digunakan untuk membantu kehidupan keluarganya. (3) Ditemukan pula sebagian lagi anak yang bekerja didapur batu bata hasil kerjanya digunakan untuk biaya sekolah dan ada juga sebagai tambahan uang jajannya. (4) Diantara anak yang tidak putus sekolah bekerja didapur batu bata, terdapat anak yang bermotivasi yang tinggi.

Pengertian Pekerja Anak

Pengertian pekerja atau buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, ataupun untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau upah. Menurut Undang-Undang No. 25/ 1997 tentang Ketenagakerjaan tepatnya ayat 20 disebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun. Tetapi, apabila mengacu pada KHA dan Konvensi ILO, maka yang disebut pekerja anak sesungguhnya adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun. Selain bekerja sendiri dan membantu keluarga, pada komunitas tertentu (misalnya sektor industri) sejak kecil anak-anak biasanya sudah di didik untuk bekerja. Dalam banyak kasus, di kalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumahtangganya.

Faktor Penyebab Anak Bekerja di Dapur Batu Bata

Pada anak usia sekolah tentulah kegiatan mereka belajar atau sekolah. Tetapi dilihat dari kehidupan sehari-hari masih banyak anak yang bekerja sambil sekolah. Sebenarnya, secara psikologis dengan melatih anak bekerja secara mandiri atau bekerja dalam rangka membantu orang tua memiliki efek pedagogis yang positif. Tetapi, yang di khawatirkan banyak pihak adalah, di lingkungan keluarga miskin seringkali beban pekerjaan anak terlalu berlebihan. Anak-anak dari keluarga miskin diharapkan belajar dengan baik di sekolah, sambil bekerja kurang lebih penuh. Hal ini, jelas merupakan tugas ganda yang jauh melampaui kemampuan anak-anak, sehingga di sinilah awal mula terjadinya masalah putus sekolah. Penyebab anak bekerja di dapur batu bata terdiri dari dua faktor yaitu:

Faktor Internal

- a. Minat: (1) Keinginan hati untuk bekerja meringankan beban orang tua. (2) Senang ketika bekerja di dapur batu bata. (3) Nyaman ketika bekerja di dapur batu bata. (4) Menguasai pekerjaan di dapur batu bata dengan sungguh-sungguh.
- b. Motivasi: (1) Dorongan orang tua. (2) Desakan kebutuhan hidup.

Faktor Eksternal

- a. Ekonomi: (1) Tinggi rendahnya ekonomi keluarga, (2) Pendapatan keluarga.
- b. Orang Tua: (1) Bekerja, (2) Tidak bekerja.
- c. Lingkungan sosial: Pengaruh dari orang yang bekerja.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Binjai Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya, dan direncanakan selama empat bulan terhitung dari bulan September sampai bulan Desember 2013. Penelitian ini bersifat deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu Faktor Penyebab Anak Bekerja di Dapur Batu Bata di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang di pelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive dan snowball. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentunya dalam penelitian ini adalah anak-anak yang bekerja di dapur batu bata. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi semakin banyak.

Dalam penelitian ini, dalam menentukan informan penelitian, peneliti mencari siapa saja anak-anak yang bekerja di dapur batu bata tersebut, kemudian setelah menanyakan dari satu informan berlanjut ke informan berikutnya (snowball), sampai informasi dirasa cukup oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan Data Sekunder yaitu data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan siap terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode peneliti kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang di teliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan dua teknik observasi yaitu: (1) Observasi Terus Terang, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. (2) Observasi Tak Berstruktur, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan atau data-data penting. Untuk keperluan ini peneliti menggunakan kamera yang digunakan untuk memotret pada saat wawancara berlangsung, dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Teknik ini dipergunakan sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada desa Binjai, latar belakang kehidupan masyarakatnya sebagian besar mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari keluarganya sebagai pekerja di dapur batu bata. Karena faktor ekonomi yang kurang mampu juga menjadikan penyebab banyaknya anak-anak yang terpaksa harus putus sekolah dikarenakan makin tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tuanya untuk membayar uang sekolah anak-anaknya.

Selain itu, dikarenakan banyaknya jumlah anak dalam satu keluarga yang menjadi tanggungan oleh orang tuanya, sehingga orang tua makin terdesak untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari, sehingga tidak adanya kemampuan dari orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sebagai mana layaknya anak-anak yang pada dasarnya harus memiliki pendidikan minimal 9 tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah.

Apabila ada anaknya yang melanjutkan sekolah, paling tidak orang tuanya hanya mampu membiayai sampai jenjang SMP, dan itu pun sudah sangat jarang sekali yang ditemukan karena banyak anak-anak yang harus putus sekolah karena faktor ekonomi keluarga dan kemampuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Selain beberapa masalah diatas, ditemukan juga faktor anak-anak menjadi pekerja batu bata, yaitu karena kurangnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang harus didapatkan oleh anak-anaknya. Salah satu pemikiran orang tuanya adalah lebih mementingkan mencari uang untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhan keluarganya ataupun untuk mencukupi kebutuhan anak itu sendiri dibandingkan pendidikan anak-anaknya.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, jelas masyarakat di desa Binjai kurang mementingkan pendidikan anak-anaknya demi mencukupi kebutuhan keluarga dikarenakan faktor ekonomi keluarganya yang menyebabkan anak-anak putus sekolah dan menjadi pekerja di dapur batu bata.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang diuraikan melalui temuan penelitian. Untuk mengetahui faktor penyebab anak yang bekerja di dapur batu bata dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan informan penelitian di Desa Binjai, faktor anak yang bekerja di dapur batu bata karena adanya dorongan niat (minat) dari dalam diri mereka sendiri, selain itu juga karena adanya keinginan untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, alasan lainnya dikarenakan adanya keinginan membantu orang tua untuk membiayai uang sekolah dirinya sendiri dan juga adanya keinginan untuk mencari tambahan uang saku/jajan, serta mengikuti teman sebaya yang satu profesi dengan mereka.

Sehubungan dengan motivasi pada anak yang bekerja di dapur batu bata yang diperoleh dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan informan penelitian dilapangan, ditemukan bahwa faktor anak yang bekerja di dapur batu bata di Desa Binjai disebabkan oleh faktor internal (minat dan motivasi), faktor eksternal (ekonomi keluarga, orang tua, dan lingkungan sosial). Beberapa faktor-faktor penyebab yang telah disebutkan diatas secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap anak untuk bekerja di dapur batu bata.

Faktor ekonomi keluarga juga menjadi salah satu alasan yang sangat berpengaruh dalam mendorong anak untuk bekerja dengan alasan ingin membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu, ada alasan yang menuntut anak untuk bekerja yaitu alasan untuk terus melanjutkan sekolahnya sambil bekerja. Untuk mengetahui apakah penghasilan dari anak bekerja mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan informan dilapangan, yaitu penghasilan yang didapatkan oleh anak dari bekerja batu bata setidaknya sudah membantu pekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, selain itu juga penghasilan yang telah didapatkan dari hasil bekerja di dapur batu bata ini sudah cukup walau hanya sekedar untuk menutupi dan membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Anak bekerja di dapur batu bata ini karena adanya orang tua yang memotivasi anak-anaknya untuk bekerja dengan alasan penghasilan yang anak-anak mereka dapatkan dapat mencukupi kebutuhan anak itu sendiri dan juga dapat membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Disamping itu, orang tua anak juga kurang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh para orang tua dari anak-anak pekerja batu bata tersebut memiliki pandangan bahwa anak-anaknya lebih baik mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dari pada anak-anaknya bersekolah yang pastinya banyak mengeluarkan biaya.

Faktor lingkungan sosial sangat mempengaruhi anak untuk bekerja di dapur batu bata. Selain karena masyarakatnya adalah keluarga yang tidak mampu, juga dikarenakan orang tua yang kurang mementingkan pendidikan anak-anaknya yang menyebabkan anak-anak putus sekolah dan menjadi pekerja di dapur batu bata.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mencoba memberikan kesimpulan sebagai intisari dari penelitian tentang Faktor Penyebab Anak Bekerja di Dapur Batu Bata di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Masyarakat di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya tepatnya di Desa Binjai sebagian besar tidak memiliki tamatan sekolah yang memuaskan, bahkan rata-rata tidak tamat sekolah dasar sehingga tidak memiliki bekal hidup. Ada diantaranya keluarga yang masih tergolong prasejahtera yang mengakibatkan tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah, sehingga bagi anak yang minat sekolahnya tinggi serta anak yang putus sekolah mencari alternatif lain untuk membantu ekonomi orang tuanya dan biaya sekolah dengan jalan menjadi pekerja di dapur batu bata. Meskipun tidak semua anak yang bekerja di dapur batu bata tidak tamat sekolah, tetapi masih ada diantaranya anak yang masih sekolah yang ikut bekerja di dapur batu bata tersebut dengan tujuan membantu orang tua meringankan biaya sekolah dan uang sakunya.

Melihat dari kenyataan diatas terbukti bahwa anak usia sekolah juga mampu ikut bekerja walaupun hanya industri kerajinan rakyat seperti batu bata, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anak terhadap ekonomi orang tua sangat tinggi, dan profesi sebagai pekerja batu bata tidak menjadi penghalang terhadap pendidikan anak, karena terbukti mereka tetap bersemangat untuk sekolah.

Rekomendasi

Sehubungan dengan hal di atas, saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Kepada pekerja anak yang bekerja sambil sekolah agar tetap melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, serta dapat memberikan wawasan ilmu kepada orang tua, saudara, serta teman sebaya yang tidak melanjutkan pendidikan.
- 2) Kepada orangtua hendaknya dapat selalu menanamkan pentingnya pendidikan terhadap anak karena pendidikan sangat penting bagi masa depan anak.
- 3) Kepada Pemerintah Kota Pekanbaru agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap pelayanan pendidikan bagi anak-anak di Kota Pekanbaru.
- 4) Kepada Departemen Pendidikan Nasional, agar dapat menindaklanjuti dengan cara kerja sama dalam bidang pendidikan untuk mengentaskan dan mengurangi para pekerja anak yang putus sekolah agar dapat menggali potensi mereka sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, 2010. *Masalah Sosial Anak*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Visimedia, 2007. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh— cet.1*. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tjandraningsih, 1995. *Pemberdayaan Pekerja Anak*. AKATIGA Bandung.
- Anoraga, 2001. *Psikologi Kerja*.
- Haryadi, 1995. *Buruh Anak dan Dinamika Industri Kecil*. AKATIGA Bandung.
- Latipah, 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Pedagogia. Yogyakarta.
- Susetyo, 2005. *Politik Pendidikan Penguasa*. LkiS Yogyakarta.
- [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tenayan_Raya,_Pekanbaru](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tenayan_Raya,_Pekanbaru).